

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa Pegantenan**

Perencanaan edupreneurship merupakan kegiatan awal dalam upaya melaksanakan suatu program pendidikan ataupun pembelajaran kewirausahaan, dimana dalam prosesnya yakni dengan melalui proses merencanakan dari awal hingga akhir tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memperoleh tujuan yang diinginkan. Perencanaan edupreneurship dimaksudkan sebagai kegiatan merencanakan program pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah MAN 2 dan SMK Nurul Musthofa, dimana kedua sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya memuat pendidikan edupreneurship yang ditandai dengan pembelajaran kewirausahaan seperti, sains, tata boga, tata busana, dan lain-lain.

Perencanaan edupreneurship di MAN 2 Pamekasan mempunyai beberapa tahap kegiatan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu: Pertama, Identifikasi lapangan dan identifikasi kebutuhan siswa, dimana dalam hal ini dimaksudkan sebagai bagian dari perencanaan untuk kemudian dapat melakukan sebuah program. Menurut Hamdani, Heni Listiana, Mokhlis dan Nuri Wahda Salsabila Usmany, analisis kebutuhan adalah kegiatan dimana guru melakukan pengukuran terhadap kebutuhan-kebutuhan siswanya, baik itu secara kelompok ataupun keperluan individu personal.<sup>1</sup> Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan di MAN 2 Pamekasan dalam menganalisis kebutuhan siswa merupakan langkah awal dalam menjalankan program pendidikan yang juga merupakan bagian awal dalam

---

<sup>1</sup> Hamdani et al., "Analisis Kebutuhan Pada Program Pendidikan Dan Pelatihan: Suatu Konsepsi Penerapannya," *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 18, <https://doi.org/https://doi.org/10.61166/responsive.v1i1.2>.

proses perencanaan pendidikan dan program pendidikan di MAN 2 Pamekasan. Analisis kebutuhan ini berguna dalam rangka mengetahui apa saja kebutuhan siswa khususnya dalam mempersiapkan peserta didik yang handal dalam pengetahuan wirausaha, perencanaan dalam konteks analisis kebutuhan merupakan kegiatan guru dalam pikiran supaya keinginan-keinginan dalam proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan harapan guru.

Kedua, perencanaan di MAN 2 Pamekasan yaitu dengan menyiapkan langkah pembelajaran *edupreneurship* yang akan dilaksanakan dan diberlakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan ini merupakan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang terbentuk dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam tahap ini guru menyusun langkah-langkah dari awal pembelajaran hingga akhir, biasanya diawali dengan salam, absensi, refleksi pembelajaran sebelumnya, penyampaian pembelajaran, tanya jawab dan doa penutup. Artinya isi dari RPP itu merupakan langkah konkret yang dibuat guru supaya proses belajar mengajar itu dapat berjalan dengan baik, sehingga dalam penyusunan Langkah-langkah tersebut harus disesuaikan dengan usia anak, kemampuan atau kebutuhannya. Apabila dalam penyusunan tersebut sesuai dengan karakteristik siswa, maka pembelajaran itu juga akan menarik minat siswa serta akan membantu aspek-aspek perkembangan dalam dirinya.<sup>2</sup> Perencanaan penyusunan langkah pembelajaran seperti ini penting untuk dilakukan oleh guru supaya pembelajaran *edupreneurship* di MAN 2 bisa berjalan dengan semestinya.

Ketiga, perencanaan dengan memilih guru kompeten dalam bidang *edupreneurship*, dalam tahap ini merupakan kegiatan dimana guru mempersiapkan pengajar yang handal dan tentunya berkompeten dalam bidang yang diajarkan. Hal itu pula yang kemudian di jelaskan dalam UU 2005 yang mengatur tentang guru dan dosen, dimana point utama dalam UU

---

<sup>2</sup> Muhammad Hasby, Mareta Wahuni, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 1.

tersebut yakni tentang kompetensi pedagogik, dimana salah satu tugas guru adalah melakukan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang ada.<sup>3</sup> Langkah perencanaan seperti ini merupakan kegiatan MAN 2 dalam merencanakan pra pembelajaran edupreneurship.

Adapun di SMK Nurul Mustofa Pegantenan perencanaan pembelajaran edupreneurship dilakukan dengan beberapa tahap: Pertama, menentukan jadwal pembelajaran, dimana dalam tahap ini guru melakukan persiapan atas waktu-waktu akan dilaksanakannya pembelajaran edupreneurship, bahwa dalam kegiatan ini perlu untuk dilakukan supaya pembelajaran edupreneurship bisa terstruktur dan mempunyai waktu tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Kedua, pengadaaan rapat dan pelibatan guru, dalam proses ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan finalisasi yang disepakati dengan berbagai gagasan dan ide para guru. Sehingga dengan adanya perencanaan seperti ini akan membuat program pembelajaran edupreneurship bisa maksimal dan penuh dengan kreatifitas didalamnya guna mencapai keinginan bersama yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan karakter kewirausahaan siswa dan siswinya. Ketiga, perencanaan untuk mengadakan pelatihan dan kerjasama dengan berbagai industri. Perencanaan demikian merupakan nilai tambah dalam pembelajaran yang akan dilakukan, sebab dukungan dari adanya pelatihan dan kerja sama menjadi nilai plus bagi siswa nantinya dalam memahami ilmu kewirausahaan yang akan dipelajari di SMK Nurul Mustofa.

Sejalan dengan hal itu Edi Riyanto menjelaskan bahwa salah satu langkah perencanaan edupreneurship di lembaga pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan dengan menyusun langkah dan metode untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Sehingga segala bentuk

---

<sup>3</sup> Dewi Tia Agustine, Tri Gunarto, Sulaeman Deni Ramdani, Strategi Pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru, (*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2, No.1, 2019), 610.

<sup>4</sup> Riyanto, "Edi Riyanto Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa Di SMK Ma'Arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga."

perencanaan yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Mustofa dengan berbagai kegiatan perencanaan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat sesuai dengan teori yang ada. Sehingga dengan adanya penyusunan langkah dan metode pembelajaran akan melahirkan perencanaan yang berorientasi terhadap tujuan-tujuan lembaga.

## **B. Pelaksanaan Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa Pegantenan**

Pelaksanaan adalah tindakan nyata pasca adanya perencanaan yang telah dilakukan, dalam konsep manajemen pelaksanaan menempati posisi setelah adanya aktivitas perencanaan. Bahwa pelaksanaan ini menyangkut bagaimana realisasi dari adanya rencana yang telah ditentukan oleh guru dalam pembelajaran edupreneruship. Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam studi ini mengarah kepada penerapan prgram pembelajaran di sekolah, dimana disitu ada kegiatan-kegiatan nyata dalam rangka mengilhami rencana sebelumnya.

Di sekolah MAN 2 Pamekasan dalam menjalankan pembelajaran edupreneurship dilakukan dengan tahap-tahap berikut: Pertama, Pemberian materi, tahap ini merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas tentang kewirausahaan tata busana, pada prosesnya pemeberian materi ini adalah inisari dalam pembelajaran *edupreneurship* yakni pemerian keilmuan dari guru kepada siswa dan siswinya. Kedua, praktek menggunakan alat yang disediakan, yakni dengan mengajarkan cara penggunaan alat dalam pembelajaran itu kepada siswa, juga dapat berupa pengenalan bagaimana tata cara memegan, mengayunkan alat hingga penggunaan yang lain dari alat tersebut. Untuk pelaksanaa pembelajaran tata boga di MAN 2 Pamekasan yaitu dilakukan dengan: Pertama, proses belajar mengajar, dimana disitu ada sesi pemberian materi, tanya jawab, diskusi dan aktivitas lainnya yang mendukung terhadap terlaksananya pembelajaran. Kedua, pengenalan alat-alat jahit, dimana guru menjelaskan dari masing-masing alat serta

bagaimana penggunaan dari masing-masing alat itu kepada siswa dan siswinya berdasarkan RPP yang telah dilaksanakan.

Adapun di SMK Nurul Mustofa, pelaksanaan pembelajaran edupreneurship di sekolah dilakukan dengan: Pembelajaran teori dan praktik tata busana dengan waktu maksimal tiga jam. Dalam proses pembelajaran teori, itu dilakukan dengan pembelajaran berbasis teori yakni berupa penjelasan guru, tanya jawab dan diskusi berkenaan dengan tema tata busana. Sedangkan dalam pembelajaran berbasis praktek yaitu melakukan praktek-praktek terhadap teori yang telah dipelajari oleh siswa dan siswi, dimana siswa menerapkan, membuat atau mengimplementasi ilmunya dalam membuat busana sesuai dengan apa yang di pelajari dalam belajar teori itu.

Adapun dalam teori Edi Riyanto dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran edupreneurship dinataranya: 1) Melaksanakan tugas yang diberikan, 2) memberikan tugas dan penjelasan rutin, 3) menjelaskan kebijakan yang dibuat dan 4) memastikan tugas itu telah dikerjakan.<sup>5</sup> Sehingga pemaparan materi dan praktek dalam pembelajaran edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Mustofa ini sesuai dengan teori Riyanto yang ada bahwa dalam pembelajaran tersebut harus ada materi pembelajaran dan praktek pembelajaran.

### **C. Evaluasi Edupreneurship di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Musthofa Pegantenan**

Evaluasi dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam rangka membenahi terhadap apa yang telah dipelajari dikelas, evaluasi pembelajaran juga mengarah kepada pencarian masalah yang ada dalam pembelajaran itu sehingga dapat dikondisikan dan dibenahi dengan adanya penilaian pembelajaran itu sendiri. Guru bisa melakukan evaluasi

---

<sup>5</sup> Riyanto.

dengan berbagai kegiatan pengukuran siswa sehingga dapat berkembang serta dapat memprediksi pembelajaran sekalipun.

Evaluasi pembelajaran di MAN 2 Pamekasan dalam studi ini mengarah kepada pembelajaran tata busana dan tata boga yang sejatinya dalam pembelajaran ini mempunyai guru yang berbeda. Untuk evaluasi pembelajaran tata boga di MAN 2 Pamekasan dilakukan disetiap akhir pembelajaran, hal ini karena dalam pembelajaran tata boga tersebut memiliki produk yang gampang basi, sehingga ketika melakukan pembelajaran berbasis praktek maka pada saat itu juga harus selesai. Sehingga ketika produk itu telah jadi maka sebenarnya mudah bagi guru untuk melakukan evaluasi pada saat itu juga terhadap pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Evaluasi pembelajaran per pelajaran seperti juga akan menguatkan terhadap hal-hal yang kurang dan perbaikan seperti apa yang perlu dilakukan oleh guru, sebab minat dan kesenangan siswa dalam pembelajaran bisa saja terjadi disetiap pertemuan, maka cara mengevaluasi seperti ini akan lebih mudah bagi guru tata boga dalam mencapai keingin pembelajaran.

Kemudian, dalam pembelajaran tata busana di MAN 2 Pamekasan dilakukan setiap akhir semester atau setiap ujian UAS. Alasan paling mencolok berdasarkan pandangan guru karena produk kain itu sifatnya jangka panjang dan tidak akan basi, apalagi dalam pembuatan baju membutuhkan waktu yang sangat banyak, sehingga mengukur atau menilai siswa pada jangka yang pendek sulit untuk menemukan temuan-temuan dalam pembelajaran. Justru dengan cara mengevaluasi persemester dengan waktu yang panjang akan membuahi hasil yang maksimal, mulai dari kualitas pembelajaran ataupun kualitas siswanya yang sudah belajar.

Adapun di SMK Nurul Mustofa dalam mengevaluasi siswa dilakukan setiap akhir pembelajaran, yang mana penilaian guru dengan cara evaluasi seperti merujuk kepada kualitas pembelajaran dan kualitas siswa saat belajar. Penilaian dengan cara ini sebagaimana

menurut guru adalah kegiatan strategis guna mengukur kemampuan siswa dari waktu ke waktu, pada kegiatan ini pula akan memudahkan guru untuk kemudian meninjau seberapa dalam pemahaman siswa dalam pembelajaran tata busana dengan waktu yang pendek.

Demikian pula yang disampaikan Riyanto bahwa tahap manajemen edupreneurship dalam meningkatkan karakter siswa adalah dengan melakukan proses *controlling*, yang pada tahap-tahapnya adalah: 1) melakukan evaluasi dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, 2) pemastian untuk mengatasi penyimpangan, 3) memberikan alternatif berupa solusi dalam mencapai tujuan, dan 4) menentukan arah selanjutnya jika tugas sudah selesai.<sup>6</sup> Dalam pandangan tersebut sangat sesuai dengan kenyataan yang ada di MAN 2 Pamekasan dan SMK Nurul Mustofa, yakni dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui celah yang perlu diperbaiki dan memprediksi keberhasilan pembelajaran dimasa yang akan datang.

---

<sup>6</sup> Riyanto.